

ABSTRAK

Perkembangan internet yang pesat berdampak langsung terhadap perilaku manusia dalam berinteraksi yang membangkitkan ekonomi yang baru, hal ini dikenal dengan fenomena bisnis dalam basis internet atau *e-commerce*. Selain itu diperlukannya tingkat infrastruktur yang menopang keberlangsungan agar kegiatan interaksi tetap terhubung dimana keberadaan *base transceiver station* menciptakan akses internet yang lebih luas dan dapat diandalkan sehingga menggambarkan seberapa dampak teknologi untuk belanja barang secara *online* atau menjadi konsumen *e-commerce*.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *e-commerce* dan infrastruktur telekomunikasi dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai transaksi *e-commerce* dan jumlah *base transceiver station* 3G dan 4G dari laporan perusahaan *provider* komunikasi di Indonesia dan variabel dependen produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2009-2020, dimana diperoleh Badan pusat statistik, laporan tahunan perusahaan *provider* di Indonesia dan laporan tahunan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL) untuk menganalisis pengaruh *e-commerce* dan Infrastruktur telekomunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2009-2020 diestimasi dengan menggunakan program *e-views*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *bts*, dan nilai transaksi *e-commerce* sebagai indikator infrastruktur komunikasi dan *e-commerce* berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi. Namun signifikan pada jangka pendek nilai transaksi *e-commerce*. *Base transceiver station* signifikan pada jangka pendek dan panjang namun memiliki koefisien yang rendah pada jangka panjang.

Kata kunci: *E-Commerce*, Pertumbuhan ekonomi, Infrastruktur Telekomunikasi, *Auto-Regressive Distributed Lag*